



Analisis dampak bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES terhadap kinerja UMKM dimasa pandemi Covid-19 di Kota Tasikmalaya

Nisa Noor Wahid¹, Wildan Dwi Dermawan²

^{1,2} Universitas Siliwangi

¹nisanoorwahid@gmail.com, ²wildan.dermawan@unsil.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Bantuan Dana, Modal Kerja,
BANPRES, Kinerja,
UMKM.

Keywords :

Funds Assistance, Working
Capital, BANPRES,
Performance, MSMEs

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES terhadap kinerja UMKM dimasa pandemi COVID-19 di Kota Tasikmalaya. Objek dalam penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang mendapatkan BANPRES berupa BPUM. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif. Data primer wawancara mendalam dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif eksploratif. dampak tambahan modal berupa bantuan atau pinjaman tidak secara langsung tetapi sangat membantu UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa bantuan BPUM yang diakui oleh UMKM Kota Tasikmalaya berupa tambahan modal memberikan dampak positif bagi kinerja usaha. Salah satu dampak yang dirasakan dari bantuan tambahan modal untuk UMKM tersebut diantaranya bertambahnya kemampuan dalam usaha dan dapat bersaing melalui peningkatan produk dan peningkatan penjualan yang akhirnya laba pun meningkat. Dampak yang dirasakan memang tidak langsung tetapi sangat memberikan efek yang Panjang untuk keberlangsungan usahanya.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of financial assistance and productive working capital of BANPRES on the performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic in Tasikmalaya City. The object of this research is micro, small and medium enterprises that receive BANPRES in the form of BPUM. The type of research used in this research is descriptive exploratory. Primary data are in-depth interviews and observations. The data analysis method used is exploratory descriptive analysis. the impact of additional capital in the form of assistance or loans does not directly but really helps MSMEs to improve their business performance. The results of the study stated that BPUM assistance recognized by Tasikmalaya City MSMEs in the form of additional capital had a positive impact on business performance. One of the perceived impacts of the additional capital assistance for MSMEs is the increasing ability in business and being able to compete through increasing products and increasing sales which ultimately increases profits. The impact that is felt is not direct, but it has a long lasting effect on the sustainability of its business.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keanekaragaman wirausahawan didalamnya. Negara akan maju jika 2% dari penduduknya merupakan wirausahawan, dengan merubah paradigma di masyarakat bahwa wirausahawan merupakan faktor yang akan meningkatkan kemajuan suatu daerah atau negara (Nagel, 2016). Berwirausaha merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, dimana dilakukan oleh orang atau individu bisa juga kelompok guna mendapatkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya dengan menggunakan alat tukar atau mata uang (Mokalu, 2017). Di Indonesia perkenomiannya digerakkan bukan oleh pengusaha yang memiliki modal besar ataupun pemerintah namun para pengusaha mikro kecil menengah juga mempunyai andil dalam perkembangan ekonomi di negara ini (Murdani & Hadromi, 2019). Sehingga para pelaku UMKM ini sudah mulai diperhitungkan dengan banyaknya pelaku usaha tersebut. Dalam penjelasannya Haryadi (2012) Kebijakan pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius melalui Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menegaskan bahwa usaha ini perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya.

Ada juga Demirbag (2006) (dalam Rokhayati, 2015) menyebutkan keberhasilan usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprises*) akan memiliki dampak secara langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun Negara berkembang.

Di Indonesia perkembangan Sektor UMKM bisa dikatakan berkembang secara potensial. Hal ini terbukti dari adanya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir ini. Kontribusi dari UMKM mengalami peningkatan menjadi 60,34%. Kontribusi lain dari UMKM yaitu serapan tenaga kerja sektor UMKM yang tumbuh menjadi 97,22%. Jumlah UMKM di Indonesia pun meningkat dari tahun ke tahun (Gunartin, 2017). Melihat data tersebut maka UMKM mempunyai peran strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran (Handoko, 2017).

Salah satu Kota di Indonesia yang mempunyai banyak pelaku UMKM yaitu Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan Kota Administratif yang berada di Priangan Timur Jawa Barat. Kota ini dijuluki sebagai Kota Kuliner yang setiap periode jumlahnya bertambah. Semakin bertambahnya Jumlah UMKM di Indonesia termasuk di kota Tasikmalaya ini sangat menjanjikan bagi kemajuan kota Tasikmalaya (Maesaroh, 2020). Tujuan pokok dari UMKM tak lain adalah mendapatkan laba. Laba diperoleh dari hasil usaha para pelaku UMKM. Laba yang maksimal mencerminkan kinerja dari pelaku UMKM yang baik (Hoetoro, 2017). Namun, dalam mencapai tujuan pokoknya, UMKM tidak selalu berjalan lancar. Beberapa masalah sering dihadapi UMKM dalam mencapai tujuan pokoknya tersebut. Masalah saat ini yang dihadapi oleh UMKM yaitu dampak adanya wabah COVID-19. Wabah COVID-19 memberikan dampak penurunan omzet UMKM karena menurunnya daya beli Masyarakat. Masalah utama lainnya yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dari segi modal. Terbukti dengan adanya COVID-19, UMKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya bahkan sampai pada titik kebangkrutan (Amri, 2020). Masalah ini tentunya menjadi masalah utama saat ini. Peran pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan, selain pemerintah sebagai pengawas untuk UMKM yang sedang berkembang juga lembaga-lembaga dibidangnya sangat diperlukan sebagai pembina dan pendampingan serta pemberi modal untuk UMKM yang sedang berkembang (Anggraeni et al., 2021).

Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap UMKM di Indonesia selama masa Pandemi Covid-19 ini adalah BANPRES Produktif Untuk UMKM. BANPRES Produktif merupakan salah satu bantuan modal usaha bagi para pelaku UMKM. Modal yang diberikan berupa sejumlah uang yang digunakan agar operasional usaha dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Munawir (2010) terdapat salah satu konsep fungsional dari modal kerja yaitu memiliki fungsi untuk menghasilkan pendapatan/laba dari usaha pokok yang dijalankan. Pada penelitian ini pendapatan/laba dijadikan sebagai ukuran kinerja pelaku UMKM dengan melihat kondisi selama masa pandemi covid-19. Sejalan dengan Crijns dan Ooghi (2000) (dalam Rizal et al., 2017) mengungkapkan bahwa tahap pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor eksternal sangat mempengaruhi pertumbuhan sebuah perusahaan salah satunya industry dan pasar, persaingan dari perusahaan lain, kondisi ekonomi. Sedangkan faktor internal diantaranya manajerial, organisasi perusahaan, kepemilikan atau struktur kepemilikan perusahaan.

Selama masa pandemi covid -19 ini banyak pengusaha kecil atau mikro mendapatkan dampak yang sangat signifikan. Sehingga banyak usaha mereka menjadi menurun dan bahkan ada yang sampai tidak beroperasi lagi. Banpres Produktif ini merupakan program bantuan yang dananya tidak perlu dikembalikan atau dicitil. Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah termasuk sektor ekonomi di masyarakat yang secara langsung bisa merasakan dampak dari adanya pandemic ini, sehingga pemerintah berusaha membuat program BPUM ini bisa terlaksana dengan optimal. Penerima yang telah memenuhi syarat bisa langsung mencairkan modal usaha tersebut melalui bank penyalur. Informasi terkait Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.6 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kementerian Koperasi dan UKM No 267/SM/VIII/2020.

BPUM ini diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada 24 Agustus 2020, program tersebut merupakan dana hibah sebesar 2,4 juta rupiah, dan bukan merupakan pinjaman ataupun kredit. Pemberian bantuan ini sebagai bentuk penguatan modal bagi pelaku usaha mikro yang terdampak langsung kegiatan ekonominya akibat pandemi Covid-19 (CNBC, 2020).

Di Kota Tasikmalaya juga BANPRES berupa BPUM ini sangat dirasakan sekali dampak dan manfaatnya, karena UMKM di Kota Tasikmalaya yang semakin marak ini menjadi salah satu bentuk bantuan dana dan modal kerja bagi UMKM tersebut. Dari sinilah peneliti ingin menganalisis bagaimana dampak tersebut terhadap UMKM yang sudah mendapatkan bantuan BANPRES ini.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah usaha mikro,kecil dan menengah yang mendapatkan BNPRES berupa BPUM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dan terdaftar penerima bantuan BPUM yang berlokasi di kota Tasikmalaya. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive random sampling yaitu metode pengambilan sampel acak berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu: a) Para Pelaku UMKM yang menerima BPUM khususnya di kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ; b) UMKM yang bergerak dibidang sektor makanan dan minuman c) UMKM yang berlokasi di Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dimana peneliti hendak mengetahui dampak pemberian bantuan dan pinjaman modal modal kerja terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Tasikmalaya khususnya kecamatan Tawang meliputi bagaimana omset penjualan dan laba usaha Kecil dan Menengah. Dengan demikian melalui penelitian deskriptif eksploratif ini hanya berusaha menggambarkan permasalahan atau dilema yang muncul dalam kaitannya pembiayaan pada UMKM yang terdaftar menerima BPUM di kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian. Data primer diperoleh dengan cara: 1) wawancara langsung, yaitu melakukan tanya jawab kepada pelaku usaha mikro yang berkaitan dengan pembiayaan atau pengelolaan modal saat mendapat bantuan modal dari pemerintah 2) pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Daftar UMKM Penerima BPUM Kota Tasikmalaya

No	Nama	Alamat	Bidang Usaha	No Hp
1	A Dani Munizat	Jl Riungkuntul	Cilok	08211515..
2	A Farid Hidayat	Jln Pasar Wetan Kel Argasari Kec Cihideung	Warung Makan Sate Sapi	082321....
3	A Idam Mulyana	Lengkong Kaler Rt 003 Rw 012 Kel. Lengkongsari Kec. Tawang Kota Tasikmalaya	Warung Kelontongan	085320...
4	A Juniar Rachman	Perumahan Grand Mutiara Citra Blok C.14 Rt/Rw.05/11, Kel.Ciakar	Goal, Tahu Walik Tasik	85353...
5	A Kurniasih	Jl. Payingkiran, Payingkiran	Makanan	089534...
6	A Mulyadi	Rancaman Rt 02 Rw 01	Perdagangan	082335...
7	A Nendi Suhendi	Lewo Babakan Rt Rw 004 015 Kel Linggajaya Kec Mangkubumi	Jualan Kelapa	082358...
8	A Robbi Suryadi	Padasuka Rt Rw 004 013 Kel Lengkongsari Kec Tawang	Makanan Ringan Keripik Pisang	085317...
9	A Rojak	Rancageneng I Rt.03/Rw.02	Dagang Telor	081324...
10	A Rukiman	Kubang Bukeud Ii Rt 002 Rw 006	Makanan Olahan	085220...
11	A Samsul	Negla Kaler Rt 02 Rw 04	Dagang Telor	085223...
12	A Atikah	Bojongnangka Rt 002 W 002	Warung Kelontongan	85226
13	A Mulyadi	Perum Sambong Permai Rt.01 Rw.06	Dagang	089655...
14	A Mumun	Babakan Domba Rt 07 Rw 12	Dagang	082320...
15	A Ruswhendy	Jl Bantarsari Nagasari	Kelontong	081322...
16	A Sepudin	Jl Gagak Rt 02 Rw 12	Dagang	85294
17	A Sujana	Benda Rt 4 Rw 13 Kel Nagasari Kec Cipedes	Produk Ranginang Mini	82295

No	Nama	Alamat	Bidang Usaha	No Hp
18	A M.Rosyidin	Gunung Mareme Kel Cibun Geulis Kec.Bungursari	Warung Makanan	085723...
19	Aa Arsih	Kp. Tamansari Rt.01 Rw.02 Kel Leuwiliang Kec. Kawalu Tasikmalaya	Dagang Opak Kelontong	081395...
20	Aa Gumilar	Jl Pesantren Al Misbah	Makanan	81324...
21	Aa Komarudin	Arsani Rtre 001004 Kel Sukamaju Kidul	Kuliner	085212...
22	Aa Maman Suherman	Jl Ampera Babakan Cikiara	Dagang Cilok Kuah	089539...
23	Aa Sutisna	Ngamplang Rt 01/13	Mie Ayam/Es Campur	082315...
24	Aah	Kp Cilembang Rt 001 Rw 010 Cigantang Mangkubumi	Warung Sembako	082319...
25	Aah	Cidarengdeng Rt 004 Rw 011 Kel Setiawargi Kec Tamansari	Dagang Opak	82120...
26	Aah	Babakan Rengrang Rt 02 Rw 04	Dagang Sembako	082216...
27	Aah	Gunung Subang Rt 002 Rw 012 Cilamajang	Kelontong	087735...
28	Aah	Kp.Purbasari Rt 01 Rw 07 Ke. Purbaratu	Makanan Tradisional	085863...
29	Aah	Gn Jambu Rt 07 Rw 05	Gorengan	085211...
30	Aah	Sukasari Rt 002 Rw 007	Buah Buahan	081224...
31	Aah	Ciwaas Peuntas Rt Rw 001 011 Kel Sukahurip	Makaraos	082240...
32	Aah Badriah	Kp Lembur Warung Rt002 Rw001 Kel Purbaratu	Warung Makanan	0852244...
33	Aah Djumariah	Peundeuy Rt 005 Rw 010 Kel Linggajaya	Dagang Sayur Dan Makanan	089612...

Sumber : Hasil Pengumpulan data dari Kelurahan dan Kecamatan Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Jumlah responden yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 UMKM. Hampir semua responden memiliki usaha yang bergerak pada industri makanan atau minuman. Menurut permodalannya, sebanyak 35% responden memiliki modal antara Rp 3.000.000,00 - 20.000.000,00 dan 20% memiliki modal lebih dari Rp 20.000.000. berdasarkan sumber permodalannya, 80 % modal berasal dari pribadi ditambah dengan bantuan dan pinjaman. Sebesar 70% dari responden yang diteliti memiliki sistem pembukuan, meskipun masih sederhana seperti alur kas, HPP, rugi laba dan neraca. Kemampuan dalam membuat pembukuan dimiliki oleh para responden melalui : 1) adanya pengalaman usaha atau kerja, 2) pernah belajar saat sekolah atau kuliah, 3) adanya pelatihan yang diberikan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM. Menurut jumlah tenaga kerjanya, 15% dari responden mempekerjakan karyawan diatas 5 orang, dan 65% lainnya cukup dengan mempekerjakan kurang dari 5 orang karyawan untuk usahanya. Dalam hal pembayaran gaji karyawan, tidak sedikit yang menggunakan model pembayaran borongan yang dimaksud adalah karyawan digaji harian, mingguan atau bulanan berdasar jumlah barang yang selesai dikerjakan. Hanya beberapa UMKM yang mampu membayar karyawannya secara bulanan dengan nominal sebesar Upah Minimum Regional (UMR) area Tasikmalaya. Selain itu kinerja UMKM dilihat dari beberapa indikator yang terdiri dari rata-rata omset penjualan dan laba usaha sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES.

Tabel 2 Kinerja UMKM Kota Tasikmalaya Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Bantuan Pemerintah Secara Keseluruhan dari Sampel Yang Di Ambil

No	Variabel	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan
1	Omset Penjualan	Rp. 19.000.000,-	Rp. 25.000.000,-
2	Keuntungan/Laba Usaha	Rp. 3.000.000,-	Rp. 4.500.000,-

Sumber : data diolah sendiri

Berdasarkan hasil pengolahan data terjadi peningkatan sebesar 31% dari rata-rata omset penjualan UMKM. Sebelum mendapatkan bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES, para pelaku UMKM mendapatkan Omset Rp. 19.000.000,- lalu setelah mendapatkan bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES meningkat menjadi Rp. 25.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES memberikan peningkatan kepada omset penjualan. Setelah itu, jika melihat dari keuntungan/laba yang diperoleh oleh pelaku UMKM rata-rata meningkat 50% sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES. Omset penjualan dan keuntungan/laba usaha meningkat setelah mendapatkan bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan dana dan modal kerja produktif BANPRES memberikan dampak yang positif kepada kinerja UMKM pada masa COVID-19. Hasil ini sesuai dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Liani & Prawihatmi (2017) dan Setiarso (2014) menyatakan bahwa dampak Bantuan atau pinjaman memberikan dampak yang baik bagi kinerja pelaku UMKM.

Syarat penting yang harus dimiliki untuk menjalankan kegiatan produksi adalah modal. UMKM yang ada di kota Tasikmalaya ini juga banyak yang merasakan keterbatasan dalam modal sehingga mereka banyak yang melakukan pinjaman ke lembaga-lembaga yang terkait. Dengan adanya bantuan BPUM ini sangat dirasakan sekali bermanfaat sehingga operasional usahanya bisa berjalan lagi. Walaupun bentuknya bukan pinjaman tapi Pemerintah mengharapkan bantuan dalam bentuk dana dan modal ini bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Bantuan ini peyalurannya melalui bank yang terkait diantaranya Bank BRI, jadi pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dana ini diharapkan mempunyai rekening karena pencairannya melalui rekening masing-masing penerima bantuan. Persyaratan inilah yang banyak membuat pelaku UMKM mengalami kendala.

Tidak hanya manfaat yang dirasakan oleh UMKM yang menerima bantuan dana BPUM ini, tapi ada juga kendala dan permasalahan yang muncul ketika dalam proses untuk mendapatkan bantuan tersebut diantaranya:

Tabel 3 Kendala Dalam Pemberian Bantuan/ Pinjaman Modal Kerja BPUM

Kendala	Penjelasan
Belum mempunyai SKU	Proses pembuatannya yang sebagian orang belum mengetahui lembaga mana yang melayani pembuatan SKU
Belum mempunyai rekening tabungan	Sebagian UMKM belum mempunyai rekening untuk dana bantuan yang akan dicairkannya
Syarat pengajuan bantuan di tolak	Tidak terpenuhinya persyaratan diantaranya tidak melampirkan foto usaha atau Kartu Tanda Penduduk yang belum e-lectronik
Banyak Yang Belum Membutuhkan	Masyarakat sudah merasa cukup dengan adanya modal yang diperoleh sendiri sehingga usaha berkembang dengan modal yang ada saja, sehingga keberlangsungan usaha tidak begitu pesat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah usaha dilihat dari kinerja keuangannya yang akan berdampak terhadap operasional usaha. Dimana bentuk modal operasional diantaranya:

1. Alat-Alat Produksi
2. Tempat Usaha

3. Kemasan Untuk Produk
4. Perlengkapan
5. Persediaan Bahan Baku

Faktor-Faktor diatas merupakan salah satu bentuk penyaluran bantuan modal untuk operasional para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya untuk mengembangkan Usaha dan selain itu untuk meningkatkan jumlah produksi dan melakukan inovasi. Karena perkembangan zaman bentuk kemasan juga sudah banyak macamnya ini juga salah satu bentuk inovasi yang perlu diikuti oleh para pelaku UMKM dalam proses pemasarannya. Dimana harus ada contoh display barang jadi bila usaha kita dibidang makanan sebagai acuan konsumen dalam mengajukan permintaan. Proses penawaran juga sekarang sudah berkembang ada istem pre-order yang mewajibkan pembeli membayar terlebih dahulu atau pembayaran dilakukan sebelum mendapatkan barang sehingga pembayaran lunas dan bisa juga memberikan uang muka terlebih dahulu.

Dalam kaitannya dengan modal uang tidak ada permasalahan hanya yang mempunyai usaha butuh memutarakan uang kepada supplier saja. Alokasi bantuan dan pinjaman modal oleh pelaku usaha UMKM ini digunakan untuk peningkatan produksi dimana mereka bisa memilih kualitas bahan baku menjadi lebih baik, memperbanyak SDM agar keberlangsungan operasional bisa lebih cepat dan maksimal sehingga kualitas dan kuantitas meningkat.

Yang terajdi dilapangan bantuan modal tersebut banyak dipaki untuk perbaikan sarana dan prasarana yang mereka Yakini bahwa prasarana yang baik makan aspek lain akan ikut meningkat. Prasarana dan sarana disinilah yang perlu dipahami pelaku UMKM yaitu mencakup perlengkapan dan peralatan yang memadai yang disesuaikan dengan dana yang didapat dari bantuan tersebut yang kisaran di dapatnya sebesar 2,4 juta. Bantuan modal juga bisa dialokasikan sebagai dana cadangan berupa kas. Bantuan atau pinjaman modal berdampak memperlancar usaha-usaha UMKM yang ada di Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Bantuan BPUM yang diakui oleh UMKM Kota Tasikmalaya berupa tambahan modal memberikan dampak positif bagi kinerja usaha. Salah satu dampak yang dirasakan dari bantuan tambahan modal untuk UMKM tersebut diantaranya bertambahnya kemampuan dalam usaha dan dapat bersaing melalui peningkatan produk dan peningkatan penjualan yang akhirnya laba pun meningkat. Dampak yang dirasakan memang tidak langsung tetapi sangat memberikan efek yang Panjang untuk keberlangsungan usahanya. Jadi bantuan baik berupa pinjaman modal ini bersifat sebagai stimulus yang akan menajdi pendorong upaya-upaya para pelaku UMKM untuk bertahan hidup selama masa pandemic dan mudah-mudahan menjadi perbaikan untuk keberlangsungan usahanya. Bentuknya memang beraneka ragam dari penambahan peralatan dari bantuan modal tersebut tetapi ini mempunyai nilai yang sangat berguna sekali karena usaha akan bertahan selain dengan adanya modal yang mencukupi juga adanya perlengkapan yang memadai sehingga bisa berkembang dan bersaing. Karena kemajuan teknologi para pelaku UMKM ini harus bisa terus berinovasi sehingga bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Inovasi ini lah harus didukung dengan keberadaan modal, tenaga kerja, peralatan dan media pemasaran yang baik. Selain itu pengembangan juga bisa dilakukan dengan pendampingan oleh orang yang kompeten dibidang wirausaha sehingga bantuan modal ini tidak hanya sekedar bantuan cuma-cuma saja tapi bisa berkelanjutn dalam proses pengawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65.
- CNBC, C. (2020). *1 juta UMKM hari ini dapat bantuan Rp 2,4 Juta dari Jokowi*. CNBCIndonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200824142425-4-181542/1-juta-umkm-hari-ini-dapat-bantuan-rp-24-juta-dari-jokowi>

- Gunartin. (2017). Penguatan umkm sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2).
- Handoko, P. (2017). Analisis strategi kompetensi UMKM di Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. *Jurnal NIAGARA*, 1(1), 175–195.
- Haryadi. (2012). *Permasalahan usaha mikro di Indonesia*. Undip.
- Hoetoro, A. (2017). *Ekonomika industri kecil*. Universitas Brawijaya Press.
- Liani, H. H. A., & Prawihatni, C. Y. (2017). Dampak pinjaman dan bantuan modal kerja terhadap kinerja usaha. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 189–201.
- Maesaroh, S. S. (2020). Upaya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui pemanfaatan system informasi geografis (SIG). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 61–74.
- Mokalu, B. J. (2017). Perempuan berwirausaha mengentas ekonomi keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 3(2), 72–88.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Nagel, P. J. F. (2016). Pengembangan jiwa dan kecerdasan wirausaha untuk kemandirian bangsa. *Seminar Nasional IENACO–2016. ISSN*, 2337–4349.
- Rizal, O., Suhadak, M., & Kholid, M. (2017). Analysis of the influence of external and internal environmental factors on business performance: A study on micro small and medium enterprises (MSMES) of food and beverage. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 66(6), 47–56.
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Suatu telaah pustaka. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 4(2), 94–100.
- Setiarso, O. (2014). Analisis pengembangan usaha UKM setelah mendapatkan modal usaha ekonomi produktif di Kabupaten Tegal. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 4(1), 15–22.